

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di SMP Negeri 13 Jember

Ika Firda Intania¹

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember¹

ABSTRACT

Education plays an essential role in advancing a nation because it helps shape students' character and life values. However, the low interest and limited talents of students in participating in various school activities remain challenges that must be addressed. This condition demands innovation in both the learning process and the implementation of extracurricular activities. One extracurricular activity that contributes to developing students' talents and interests is Rohis (Islamic Spirituality). This research focuses on three main aspects, namely the planning, implementation, and evaluation of Rohis activities in supporting the development of students' potential at State Junior High School 13 Jember. The study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability techniques. The findings indicate that the planning of Rohis activities involves needs analysis, goal setting, and program development. The implementation includes guidance from mentors, the use of varied methods, and activities that support students' talents. Meanwhile, evaluation is carried out through attendance records and practical assessments as indicators of the process and outcomes. Overall, Rohis activities have a positive impact on developing students' talents and interests..

Keywords: *Islamic Spirituality (Rohis), Student talents and interests development, School extracurricular activities*

Korespondensi : Ika Firda Intania

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam melengkapi individu muda dengan kemampuan luar biasa dan kecerdasan emosional, sementara juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan beragam keterampilan stabil.¹ Dengan adanya pendidikan tersebut, negara dapat memiliki masyarakat yang bermartabat.² Pendidikan juga berperan penting dalam perkembangan individu, terlebih dalam memperluas cakupan bangsa dan negara.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan sekolah, tujuannya adalah untuk memperluas perkembangan berbagai dimensi pengetahuan peserta didik, seperti moral, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan dalam kurikulum dan di dalam kelas, tetapi juga harus diperkuat melalui aktivitas ekstrakurikuler di luar kelas yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Tujuannya adalah untuk memperkuat moralitas peserta didik, meningkatkan keterampilan, pengetahuan, mengembangkan bakat dan minat, serta membentuk kepribadian dan keberagamaan peserta didik, termasuk melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 menetapkan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan dari satuan pendidikan.”³

Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini merupakan upaya untuk memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengasah bakat, potensi, serta minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan di luar jam pelajaran dan

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 25.

² Abu Bakar Dja'far dan Yunus, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 108.

³ Kemendikbud, *Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat (1)*.

sekolah menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing peserta didik.

Tujuan kegiatan rohis di sekolah tidak hanya berfokus pada hal-hal duniawi, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Koesmarwanti, Rohani Islam di sekolah bertujuan untuk membentuk kelompok peserta didik yang mendukung dan memimpin tegaknya kebenaran serta siap menghadapi tantangan masa depan. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan implementasi dari proses pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) merupakan aktivitas yang bertumpu pada kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan ini, terdapat program yang bertujuan untuk membentuk keberagaman peserta didik serta membantu mengembangkan bakat dan minat mereka.

Peran rohis di SMP Negeri 13 Jember dalam bidang keagamaan Islam sangat penting karena menyediakan wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama Islam, sehingga hasil belajar mereka khususnya pada pelajaran Agama Islam dapat meningkat. Namun yang menjadi problematika disini adalah rendahnya minat peserta didik untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Banyak peserta didik yang enggan mengikuti kegiatan ini karena merasa terlalu lelah setelah pulang sekolah. Sebagai akibatnya, mereka memilih untuk pulang lebih awal dan melewatkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan gambaran di atas, terdapat fenomena faktual menarik yang memerlukan analisis lebih lanjut. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya telah dikelola dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk meningkatkan kesadaran dalam mengejar pengetahuan, serta membentuk individu yang berpengaruh dan memiliki nilai-nilai pendidikan Agama Islam, namun ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan mereka yang kurang antusias dalam

mengembangkan bakat dan minat mereka. Kondisi ini menjadi subyek pertanyaan yang signifikan sekaligus problematika yang memerlukan penelitian lebih lanjut

METODE

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dianalisis datanya tidak menggunakan analisis statistic, tetapi analisis deskriptif.⁴ Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL TEMUAN

A. Perencanaan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 13 Jember.

Ekstrakurikuler rohis dikelola dengan proses perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang tepat, dan pengawasan yang terarah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Hal ini diharapkan memberikan hasil terbaik bagi peserta didik serta pengelolaan yang efektif dan efisien. Ekstrakurikuler rohani Islam merupakan forum keagamaan yang dikembangkan oleh peserta didik dengan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Hasil penelitian menghasilkan ringkasan prosedur perencanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan ajaran baru, seperti penyesuaian alokasi waktu, materi yang disampaikan serta penambahan atau pembatasan dalam ranah baru, baik dalam hal pemateri atau pembina dari luar maupun dari dalam sekolah.
2. Proses penetapan tujuan dimulai dengan mengevaluasi kebutuhan bakat dan minat peserta didik terhadap kegiatan rohis. Penetapan tujuannya

⁴ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 12.

dengan merumuskan tujuan terlebih dahulu. Kemudian, mengadakan diskusi untuk merumuskan tujuan yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan. Setelah tujuan ditetapkan, kami merencanakan jadwal kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

3. Perencanaan program, penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh Ibu Nafisah Izzatun Nihayah Pembina rohis yang terinspirasi dari keinginannya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam agama Islam. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler rohis dianggap sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Beliau merancang kegiatan yang akan dilakukan, meliputi jadwal pelaksanaan, daftar hadir peserta didik, jurnal kegiatan, persiapan sarana dan prasarana, serta instrument penilaian dan dokumentasi sebagai bentuk laporan kepada Kepala Sekolah.

B. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 13 Jember.

Kegiatan ekstrakurikuler rohis dilaksanakan setiap hari Senin dan bertempat di dalam musholla sekolah, dimulai pukul 13.00 WIB dan berakhir pukul 14.00 WIB. Salah satu bagian dari kegiatan tersebut adalah ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang berisi tentang:

1. Pemberian stimulus kepada peserta didik berupa Pembina menerapkan pengembangan bakat dan minat peserta didik dengan mendukung partisipasi aktif mereka sesuai dengan minat dan potensi individu serta memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka pada kegiatan ekstrakurikuler rohis.
2. Penggunaan metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler rohis ini tergantung pada kegiatan dan kebutuhan, meliputi kajian Al-Qur'an, ceramah, dan pelatihan keterampilan yang dianggap mendukung kelancaran proses kegiatan pembelajaran. Selain

memberikan variasi, penggunaan metode ini juga membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. Sedangkan Media yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler rohis tidak hanya bertujuan untuk pembelajaran keagamaan, tetapi juga untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam berbagai bidang. Beberapa media yang digunakan dalam kegiatan tersebut, meliputi Al-Qur'an, alat hadroh, alat tulis, dan buku catatan.

3. Fokus utama kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah memperkuat keterampilan dan pengetahuan agama peserta didik serta mengembangkan bakat dan minat mereka. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler rohis ini termasuk membaca dan memahami Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan Asmaul Husnah, memberikan pidato dengan tema Islami, mempraktikkan kaligrafi, dan belajar hadroh. Setiap pertemuan mengusung materi yang berbeda-beda. Melalui berbagai kegiatan tersebut, dapat dilihat aktivitas mana yang lebih menonjol dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

C. Evaluasi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 13 Jember.

1. Respon dari guru dan peserta didik terhadap keberagaman kegiatan ekstrakurikuler rohis menjadikan sebagian dari mereka sebagai pendukung, namun beberapa di antaranya sangat mendukung dan setuju dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Pembina dan guru secara langsung mendukung dan memiliki harapan besar pada kegiatan ini, karena tidak hanya mengembangkan bakat dan minat saja, mereka melihat nilai positifnya dalam membantu peserta didik memperdalam ilmu agama. Beberapa peserta didik tidak setuju karena kegiatan ini diadakan pada hari aktif, yang menyebabkan mereka merasa lelah dan tidak antusias yang menyebabkan mereka yang sebelumnya aktif menjadi tidak aktif karena merasa lelah terlebih dahulu.

2. Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis dilakukan melalui absensi kehadiran dan ujian praktik yang diberikan. Dalam penilaian praktik, peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan praktik yang sesuai, termasuk membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, serta kegiatan keterampilan yang lain, seperti hadroh dan pidato dengan tema Islami. Melalui ujian praktik tersebut, dapat terlihat peserta didik mana yang telah memahami materi yang diajarkan dan mana yang masih belum menguasai.
3. Selama beberapa tahun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis, terlihat adanya perkembangan dalam kemampuan peserta didik. Meskipun perkembangannya tidak signifikan, namun secara keseluruhan terdapat peningkatan yang dapat dirasakan. Dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat diamati dari perubahan yang terjadi pada peserta didik, terutama di dalam kelas dimana mereka menunjukkan peningkatan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga berdampak pada karakter peserta didik, terutama dalam interaksi dengan teman-temannya.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 13 Jember.

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMP Negeri 13 Jember melibatkan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian yang merupakan tahap terakhir. Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler, Pembina terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilakukan. Rencana ini diperbarui setiap semester dan tidak hanya bermanfaat bagi Pembina, tetapi juga diperlukan oleh Kepala Sekolah untuk mempermudah proses pengawasan.⁵

Terdapat tiga tahap perencanaan sebelum kegiatan ekstrakurikuler rohis dilaksanakan. Tahap pertama melibatkan analisis kebutuhan yang

⁵ Qiqi Yulianti Zakiyah, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", No. 1, Vol. 3 (2018): 43.

dilakukan oleh Pembina, tahap kedua adalah menetapkan tujuan atau sasaran, dan tahap terakhir adalah menyusun program kegiatan. Perencanaan mencakup kegiatan yang akan dilakukan oleh Pembina dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dikuatkan dengan dokumentasi dalam tahapan pertama perencanaan ekstrakurikuler rohis adalah analisis kebutuhan, penetapan tujuan dan perencanaan program. Temuan tersebut sesuai dengan konsep yang diajukan oleh James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam karya Rusdiana dan Nasihun. Kutipan tersebut memiliki dua bagian yang sama dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:⁶

1. Melakukan analisis kebutuhan/situasi
2. Menetapkan tujuan/sasaran
3. Menyusun strategi dan program kerja dalam menyusun program kegiatan seluruh komponen yang berperan harus berperan aktif, bersifat transparan, akurat partisipatif dan aspiratif.

Dalam merencanakan program kegiatan, terdapat berbagai program yang perlu dipertimbangkan. *Pertama*, menganalisis kebutuhan, mencakup peluang dan permasalahan yang ditimbulkan oleh *trend* dan situasi teraktual. *Kedua*, adalah menetapkan tujuan pencapaian yang menjadi dasar dalam perencanaan program untuk memastikan arah yang jelas dalam pencapaian hasil yang diinginkan. *Ketiga*, menyusun strategi dan program kebutuhan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang melibatkan pengambilan keputusan dalam merancang strategi dan program untuk mengimplementasikannya.⁷ Persiapan yang telah disebutkan sebelumnya adalah persiapan yang dilakukan oleh Pembina dengan maksud agar kegiatan ekstrakurikuler rohis dapat berjalan dengan lancar.

⁶ Rusdiana dan Nasihun, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 39.

⁷ James A.F Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 128.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan yang diterapkan di SMP Negeri 13 Jember sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dan Charles Wankel yang melibatkan langkah-langkah seperti menganalisis kebutuhan atau situasi, menetapkan tujuan atau sasaran, serta merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

B. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 13 Jember

Pemahaman tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menjalankan aktivitas di luar kurikulum sekolah yang melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang tidak termasuk dalam pembelajaran formal di dalam kelas dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan.⁸

Pelaksanaan ini akan dimulai setelah semua persiapan telah terpenuhi. Kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMP Negeri 13 Jember dilaksanakan setiap hari Senin setelah jam pulang sekolah, mulai pukul 13.00 WIB hingga 14.00 WIB. Penjadwalan kegiatan setelah jam pulang sekolah mengakibatkan kurangnya kondusif dalam pelaksanaannya, karena banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikutinya.

Sebagaimana metode pembelajaran yang efektif adalah yang memenuhi syarat berikut:

1. Mampu mencapai tujuan pembelajaran
2. Sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik
3. Dapat digunakan dengan baik oleh guru
4. Sesuai dengan kondisi dalam proses pembelajaran
5. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.⁹

Dalam upaya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, perlu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif. Penggunaan media

⁸ Rona Muhamad Arif, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pengembangan Sikap Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Seputih Agung" (Lampung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021), 39.

⁹ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain Perencanaan & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 75.

juga harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan serta proses pembelajaran secara keseluruhan. Media yang digunakan juga dipengaruhi oleh durasi waktu pembelajaran yang tersedia. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang hanya berlangsung satu jam, hal ini mungkin tidak mencukupi untuk mempersiapkan penggunaan media. Selain itu, keterlambatan peserta didik juga dapat membatasi penggunaan media, jika peserta didik terlambat cukup lama, maka waktu pembelajaran akan semakin terbatas.

Berikut adalah langkah-langkah umum yang dilakukan Pembina saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMP Negeri 13 Jember:

Tabel 5.1 Langkah Pembukaan Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Langkah	Pelaksanaan	Narasi
1.	Salam	Mengucap salam	Pembina masuk dalam kelas kemudian mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak.
2.	Do'a	Membaca do'a bersama	Pembina memimpin do'a dan diikuti oleh semua peserta didik
3.	Bertanya kabar	Bertanya kabar dan dijawab oleh peserta didik	Pembina bertanya kabar peserta didik dan memberi semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
4.	Mengabsen	Mengabsen peserta didik dan apa yang ingin di dapat dalam pembelajaran ini	Pembina memanggil satu persatu nama peserta didik sesuai dengan absen
5.	Apersepsi	Mengaitkan materi pertemuan yang lalu dengan materi yang akan dipelajari serta mempraktikkannya pada hari ini.	Menanyakan dan mengingatkan peserta didik pada materi sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari serta mempraktikkannya.

Setelah memulai pembelajaran, Pembina memulai kegiatan dengan menerapkan beberapa metode. Beberapa metode yang digunakan untuk menggali potensi dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis ini tergantung kegiatan dan kebutuhan yang meliputi kajian Al-Qur'an, ceramah, dan keterampilan. Pada kegiatan ini, selain menggunakan metode ceramah, juga melibatkan kajian Al-Qur'an dan pengembangan keterampilan. Pembina mengikuti beberapa langkah, seperti menyusun materi yang sesuai dengan tema atau topik yang akan di bahas, termasuk dengan persiapan media pendukung.

Setelah tahapan pelaksanaan, Pembina akan mengakhiri dengan membacakan do'a selesai belajar secara bersama-sama. Sebelum mengakhiri pertemuan, Pembina biasanya akan menugaskan peserta didik dengan beberapa tugas sesuai dengan materi yang telah dibahas pada hari itu. Tugas-tugas ini yang akan dipraktikkan pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan salam sebagai penutup.

C. Evaluasi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 13 Jember.

Evaluasi adalah penilaian menyeluruh terhadap program pendidikan, mencakup perencanaan substansi pendidikan, seperti kurikulum, penilaian, dan pelaksanaannya, serta upaya untuk meningkatkan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara menyeluruh.¹⁰ Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah berhasil tercapai atau tidak.

Evaluasi juga berperan sebagai indikator untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan utama dari fungsi penilaian adalah untuk mengukur pencapaian tujuan. Dalam evaluasi kegiatan, seringkali digunakan tiga istilah, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. Dalam penelitian tentang ekstrakurikuler rohis, evaluasi dilakukan melalui penilaian, yaitu kegiatan praktik. Penggunaan istilah penilaian merupakan metode untuk

¹⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

menilai atau mengevaluasi kemajuan atau kualitas sesuatu, seperti pemahaman, kinerja, atau hasil suatu kegiatan.¹¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebuah rangkaian proses atau kegiatan yang meliputi pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi. Informasi ini kemudian dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program berikutnya. Disini Pembina melakukan evaluasi secara berkelanjutan selama kegiatan, tidak hanya memperhatikan daftar hadir peserta didik, Pembina juga menilai tingkat keterlibatan mereka. Evaluasi yang dilakukan juga melibatkan ujian praktik untuk mengukur pemahaman materi yang telah dipelajari serta memungkinkan untuk mengidentifikasi peserta didik yang sudah menguasai materi dan yang belum. Sebagai contoh melalui pembacaan pidato bertema Islami yang kerap diselenggarakan dalam acara-acara tertentu, yang memungkinkan pengamatan terhadap peserta didik yang sudah dan yang belum menguasai materi sebagai indikator proses dan hasilnya.

KESIMPULAN

Tahap perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler rohis terbagi menjadi tiga bagian, yakni analisis kebutuhan, penetapan tujuan, dan perencanaan program. Analisis kebutuhan disesuaikan dengan ajaran baru. Penetapan tujuan untuk memperluas pemahaman peserta didik tentang Islam di luar jam pelajaran yang ada di dalam kelas. Sedangkan perencanaan program meliputi jadwal pelaksanaan, daftar hadir peserta didik, jurnal kegiatan, persiapan sarana dan prasarana, serta instrument penilaian dan dokumentasi sebagai bentuk laporan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMP Negeri 13 Jember melibatkan langkah-langkah berikut: a. Pembina memberikan dorongan kepada peserta didik dengan cara mengaktifkan potensi bakat dan minat. b. Media yang digunakan pada kegiatan ini mencakup Al-Qur'an, alat hadroh, alat tulis, buku catatan. c. Metode yang digunakan pada kegiatan ini meliputi kajian Al-Qur'an, ceramah, dan pelatihan keterampilan yang dianggap mendukung kelancaran proses

¹¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 1.

pembelajaran. d. Fokus utama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah memperkuat pemahaman agama serta keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, membaca pidato, belajar hadroh. Bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler mencakup catatan kehadiran peserta didik serta ujian praktik sebagai indikator proses dan hasilnya. Dalam penilaian praktik, peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan praktik yang disesuaikan pada jadwal kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Rona Muhamad. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pengembangan Sikap Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Seputih Agung." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021.
- Dja'far, Abu Bakar dan Yunus. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Kemendikbud. *Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat (1)*, t.t.
- Muhith, Abd., Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: BILDUNG, 2020.
- Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Rusdiana, dan Nasihun. *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Stoner, James A.F, dan Charles Wankel. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Suryadi, Rudi Ahmad, dan Aguslani Mushlih. *Desain Perencanaan & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati. "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah" 3, no. 1 (2018).